



Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Degeneratif di Masjid Al-Mansyur Kampung Tua Belian Batam Kota

Health Education and Medical Check-Up as an Initiative for Early Detection of Degenerative Diseases at Al-Mansyur Mosque, Kampung Tua Belian, Batam Kota

Victor E.D. Palapessy^{1*}, Irma Fitrilia², Rini Susanti³, Mifthahul Jannah⁴, Deasy Ovi Harsachatri⁵, Riska Dwi Putri⁶, Rosi Esa Gustina⁷, Lena Aprilia⁸, Adella Anzalna⁹

¹⁻⁹Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam, Indonesia

*Penulis Korespondensi: victor_palapessy@yahoo.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 29 Maret 2026;

Diterima: 24 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords:

Community;
Degenerative Disease; Early
Detection; Health Education;
Health Screening.

Abstract. Degenerative diseases are still a public health problem because many cases of hypertension, diabetes mellitus, and metabolic disorders are detected at an advanced stage due to low periodic health checks. This Community Service activity aims to increase public awareness about the importance of early detection of degenerative diseases through counseling and integrated health checkups. The activity was held on May 16, 2026 at the Al-Mansyur Mosque RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam City with a total of 62 participants from RT 01 to RT 04 RW 02. All participants participated in health counseling and basic examinations including blood pressure, blood sugar, uric acid, and blood type. Data was collected through observation, documentation, recording of examination results, and participant enthusiasm questionnaires, then analyzed descriptively. The average age of the participants was 45.2 ± 12.6 years, consisting of 28 males (45.2%) and 34 females (54.8%). The results of the examination showed that 24 participants (38.7%) had abnormal blood pressure, 18 participants (29.0%) had abnormal blood sugar levels, and 15 participants (24.2%) had abnormal uric acid levels. The average enthusiasm score of participants was 4.5 ± 0.4 in the high category. These findings show that religious community-based activities in mosques are effective in increasing public awareness of routine health check-ups and can be a promotive and preventive model that can be replicated in other communities.

Abstrak

Penyakit degeneratif masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena banyak kasus hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik terdeteksi pada tahap lanjut akibat rendahnya pemeriksaan kesehatan berkala. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit degeneratif melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Mei 2026 di Masjid Al-Mansyur RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota dengan jumlah peserta 62 orang dari RT 01 hingga RT 04 RW 02. Seluruh peserta mengikuti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan dasar meliputi tekanan darah, gula darah, asam urat, serta golongan darah. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, pencatatan hasil pemeriksaan, dan kuesioner antusiasme peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif. Rerata usia peserta adalah $45,2 \pm 12,6$ tahun, terdiri atas 28 laki-laki (45,2%) dan 34 perempuan (54,8%). Hasil pemeriksaan menunjukkan 24 peserta (38,7%) memiliki tekanan darah tidak normal, 18 peserta (29,0%) memiliki kadar gula darah tidak normal, dan 15 peserta (24,2%) memiliki kadar asam urat tidak normal. Rerata skor antusiasme peserta adalah $4,5 \pm 0,4$ dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas keagamaan di masjid efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin serta dapat menjadi model promotif dan preventif yang dapat direplikasi di komunitas lain.

Kata kunci: Deteksi Dini; Masyarakat; Pemeriksaan Kesehatan; Penyakit Degeneratif; Penyuluhan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat di tingkat global maupun nasional. Penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung

koroner, dan stroke menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada berbagai kelompok usia. Menurut World Health Organization (WHO), hampir 74 persen kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang sebagian besar berkaitan dengan pola hidup tidak sehat dan rendahnya deteksi dini kesehatan masyarakat (WHO, 2023). Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan tren peningkatan prevalensi penyakit degeneratif terutama di daerah urban akibat perubahan gaya hidup yang cepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Permasalahan tersebut juga ditemukan pada masyarakat di lingkungan Masjid Al-Mansyur RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2026, ditemukan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit degeneratif. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan, kurangnya kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat, serta rendahnya kesadaran preventif masyarakat terhadap penyakit tidak menular. Sebagian besar masyarakat hanya melakukan pemeriksaan kesehatan ketika sudah merasakan keluhan fisik yang cukup berat sehingga risiko komplikasi penyakit menjadi lebih tinggi. Situasi tersebut diperkuat dengan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka risiko peningkatan kasus hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit degeneratif lainnya di lingkungan masyarakat akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan edukasi kesehatan sekaligus pelayanan pemeriksaan kesehatan secara langsung agar masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan rutin sebagai langkah pencegahan penyakit degeneratif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyakit degeneratif telah berkembang dari masalah individu menjadi isu kesehatan publik yang membutuhkan pendekatan promotif dan preventif berkelanjutan. Deteksi dini melalui skrining kesehatan terbukti mampu mengidentifikasi risiko penyakit sebelum muncul komplikasi berat yang memerlukan penanganan kompleks dan beban biaya lebih tinggi (Yusuf et al., 2020; Lee et al., 2021). Skrining preventif juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat dan pemeriksaan rutin (Nguyen & Hoang, 2022).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyakit degeneratif telah berkembang dari masalah individu menjadi isu kesehatan publik yang membutuhkan pendekatan promotif dan

preventif berkelanjutan. Deteksi dini melalui skrining kesehatan terbukti mampu mengidentifikasi risiko penyakit sebelum muncul komplikasi berat yang memerlukan penanganan kompleks dan beban biaya lebih tinggi (Yusuf et al., 2020; Lee et al., 2021). Skrining preventif juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat dan pemeriksaan rutin (Nguyen & Hoang, 2022).

Namun di masyarakat Masjid Al-Mansyur RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota, masih terdapat rendahnya kebiasaan pemeriksaan kesehatan berkala serta pemahaman mengenai deteksi dini penyakit degeneratif. Survei dan koordinasi lapangan pada 12 Mei 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar warga hanya memeriksakan kesehatan saat mengalami gejala berat. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan akses informasi kesehatan, kurangnya kegiatan kesehatan berbasis masyarakat, serta rendahnya kesadaran preventif terhadap penyakit tidak menular. Kebiasaan ini diperburuk oleh pola konsumsi makanan yang kurang sehat, aktivitas fisik yang rendah, serta minimnya pemantauan kondisi kesehatan rutin. Kondisi serupa dilaporkan pada komunitas urban lain di Indonesia yang menunjukkan kurangnya kesadaran preventif terhadap risiko degeneratif (Putra et al., 2021; Siregar & Utami, 2023).

Dampak penyakit degeneratif tidak hanya terlihat pada aspek kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas kerja dan beban ekonomi keluarga serta sistem kesehatan negara. Penyakit tidak menular meningkatkan biaya perawatan jangka panjang serta menurunkan kapasitas kerja masyarakat usia produktif (World Bank, 2022). Oleh karena itu, strategi deteksi dini melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan terintegrasi diperlukan untuk menekan kejadian penyakit degeneratif di tingkat komunitas.

Pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan adalah bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan masyarakat meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menemukan bahwa pemeriksaan tekanan darah dan gula darah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi dan diabetes secara signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan perilaku hidup sehat peserta kegiatan (Sari et al., 2022; Wijaya et al., 2024). Intervensi berbasis komunitas juga meningkatkan partisipasi warga karena pelaksanaan dilakukan di lingkungan tempat tinggal sehingga lebih mudah diakses (Rahman & Alamsyah, 2023).

Evaluasi literatur menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyakit degeneratif masih memiliki keterbatasan pada integrasi layanan dan pendekatan sosial masyarakat. Beberapa kegiatan hanya fokus pada satu jenis pemeriksaan atau hanya penyuluhan tanpa pemeriksaan langsung (Rahmawati et al., 2020; Hidayat et al., 2021). Pendekatan yang lebih komprehensif mengintegrasikan edukasi dengan pemeriksaan beberapa parameter kesehatan diyakini lebih efektif untuk promosi dan deteksi dini (Kusuma et al., 2023). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas keagamaan seperti masjid memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi sebagai pusat interaksi sosial masyarakat (Hasan & Nuraini, 2022).

Pengabdian masyarakat yang diusulkan mengintegrasikan antara penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu. Kegiatan ini menyediakan layanan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan golongan darah dalam satu program. Pendekatan ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang hanya berfokus pada satu jenis pemeriksaan atau tanpa pemeriksaan langsung. Pelaksanaan di Masjid Al-Mansyur Kampung Tua Belian Batam Kota merupakan strategi efektif karena lingkungan masjid merupakan ruang sosial yang nyaman dan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan ini melibatkan unsur dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam sehingga memberikan pengalaman praktik lapangan penting bagi kompetensi calon tenaga kesehatan. Selain kontribusi terhadap masyarakat, kegiatan ini mendukung penguatan pendidikan kesehatan berbasis pengalaman empiris.

Kebaruan ilmiah kegiatan ini terletak pada penerapan model layanan kesehatan preventif yang terintegrasi dan berbasis komunitas keagamaan. Model ini menggabungkan edukasi, deteksi dini, dan pelayanan kesehatan dalam satu program terpadu. Pelaksanaan di lingkungan masjid meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cakupan dari empat RT, serta menunjukkan potensi pendekatan berbasis komunitas keagamaan dalam peningkatan perilaku pemeriksaan kesehatan berkala.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terpadu. Tujuan lainnya adalah membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Harapannya, kegiatan ini dapat menciptakan budaya pemeriksaan kesehatan berkala di lingkungan masyarakat serta memperkuat kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Mansyur RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota pada tanggal 16 Mei 2026. Pendekatan promotif dilakukan melalui edukasi kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini penyakit degeneratif, sedangkan pendekatan preventif dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital merk Omron HEM-7120, pemeriksaan gula darah dan asam urat menggunakan metode Point-of-Care Testing (POCT) dengan alat Accu-Chek Performa dan Asan UA Smart, serta pemeriksaan golongan darah dilakukan dengan metode aglutinasi menggunakan reagen antisera A, B, dan AB merk Bio-Rad. Menurut World Health Organization (2023), upaya promotif dan preventif sangat penting untuk menekan peningkatan kasus penyakit tidak menular di masyarakat. Selain itu, penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi dan pemeriksaan Kesehatan diikuti oleh masyarakat yang berada di wilayah RT 01 sampai RT 04 RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota. Adapun masyarakat yang hadir dan mengikuti kegiatan sebanyak 62 orang. Peserta terdiri atas masyarakat dewasa dan lanjut usia yang berisiko mengalami penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan juga melibatkan Ketua RW 02 dan Ketua RT 01–04 sebagai pendukung koordinasi kegiatan masyarakat. Menurut Sari et al. (2022), keterlibatan tokoh masyarakat dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas.

Tahapan kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui survei awal dan koordinasi dengan panitia lokal pada tanggal 12 Mei 2026 untuk menentukan kebutuhan kegiatan dan sasaran peserta. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, penyuluhan kesehatan, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dasar. Materi penyuluhan meliputi pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, faktor risiko penyakit degeneratif, dan penerapan pola hidup sehat. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi sederhana. Setelah penyuluhan, peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan golongan darah. Menurut Putri et al. (2021), kombinasi penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit degeneratif.

Instrumen kegiatan meliputi materi penyuluhan, lembar observasi, formulir hasil pemeriksaan kesehatan, daftar hadir peserta, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui observasi langsung, pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan, dan dokumentasi kegiatan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan peserta, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2021), kombinasi data kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan suatu program masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Masjid Al-Mansyur RT 03/RW 02 Kampung Tua Belian Batam Kota pada tanggal 16 Mei 2026 berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan diikuti oleh 62 peserta yang berasal dari RT 01 sampai RT 04 serta dihadiri oleh Ketua RW 02 dan Ketua RT setempat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan pemeriksaan kesehatan dasar berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan golongan darah. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya jumlah peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan hingga pemeriksaan kesehatan. Selain itu, masyarakat juga aktif melakukan diskusi dan konsultasi kesehatan sederhana dengan tim pengabdian terkait hasil pemeriksaan yang diperoleh. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas di lingkungan masjid mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan. Menurut World Health Organization (2023), pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan deteksi dini penyakit tidak menular.

Tabel 1. Data Deskriptif Responden.

Variabel	Jumlah / Presentase
Jumlah Peserta	62 Orang
Usia (Mean $\pm$ SD)	45,2 $\pm$ 12,6 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki: 28 (45,2%) Perempuan: 34 (54,8%)

Keterangan:

- Usia responden dinyatakan dalam Mean $\pm$ Standard Deviation (SD).
- Distribusi jenis kelamin menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.



Gambar 1. A. Pemeriksaan Golongan Darah, B. Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat.

Kegiatan penyuluhan kesehatan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung. Materi penyuluhan disampaikan secara interaktif menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan ini menyebabkan peserta lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait kondisi kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2018), metode penyuluhan interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat karena terjadi komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta kegiatan. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan membuat peserta lebih memahami kondisi kesehatannya secara nyata dibandingkan hanya menerima edukasi secara teoritis. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyakit degeneratif.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Kepada Masyarakat.



Gambar 3. A. Sesi Foto Bersama Ketua RT dan RW, B. Sesi Foto Bersama Mahasiswa.

Tabel 2. Tim Pelaksana Kegiatan.

No	Tim Pelaksana	Jumlah
1	Dosen	6 Orang
2	Tenaga Kependidikan	5 Orang
3	Mahasiswa	5 Orang

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim kesehatan dari Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan manfaat edukatif berupa pengalaman praktik lapangan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, kolaborasi multidisiplin antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa membantu mempercepat proses pelayanan kesehatan sehingga seluruh peserta dapat mengikuti pemeriksaan dengan tertib dan terarah. Menurut Sari et al. (2022), keterlibatan unsur akademik dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas karena adanya kombinasi kompetensi akademik dan pendekatan sosial kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membantu proses registrasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta membantu pemeriksaan kesehatan di bawah supervisi dosen dan tenaga kependidikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana pelayanan kesehatan yang lebih komunikatif dan partisipatif sehingga masyarakat merasa lebih nyaman selama kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka. Tingginya partisipasi ini diukur menggunakan kuesioner antusiasme peserta yang terdiri dari 5 item dengan skala Likert 1–5, mencakup ketertarikan mengikuti kegiatan, kepuasan terhadap materi penyuluhan, kemudahan akses layanan, keinginan mengikuti kegiatan serupa di masa depan, dan kesadaran melakukan pemeriksaan rutin. Analisis deskriptif kuesioner menunjukkan skor rata-rata antusiasme sebesar $4,5 \pm 0,4$,

yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan preventif, sekaligus mempermudah penerimaan informasi edukasi kesehatan dan pemeriksaan dini penyakit degeneratif.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Antusiasme Peserta.

Aspek Penilaian	Mean $\pm$ SD	Kategori
Ketertarikan mengikuti kegiatan	4,6 $\pm$ 0,5	Tinggi
Kepuasan terhadap materi penyuluhan	4,5 $\pm$ 0,4	Tinggi
Kemudahan akses pelayanan	4,7 $\pm$ 0,4	Tinggi
Keinginan mengikuti kegiatan serupa	4,5 $\pm$ 0,5	Tinggi
Kesadaran melakukan pemeriksaan rutin	4,4 $\pm$ 0,5	Tinggi
Rata-rata keseluruhan	4,5 $\pm$ 0,4	Tinggi

Pemanfaatan masjid sebagai lokasi kegiatan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat karena masjid merupakan pusat aktivitas sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas lebih efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dibandingkan kegiatan kesehatan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan formal. Selain itu, masyarakat cenderung merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan kesehatan di lingkungan sosial yang familiar sehingga komunikasi antara tim kesehatan dan masyarakat berlangsung lebih terbuka. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM ini.

Kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat dalam satu kegiatan terpadu menjadi salah satu keunggulan kegiatan PKM ini dibandingkan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu jenis pemeriksaan kesehatan. Penelitian Hidayat et al. (2021) hanya menitikberatkan pada pemeriksaan gula darah untuk deteksi dini diabetes melitus, sedangkan kegiatan ini mengintegrasikan beberapa jenis pemeriksaan kesehatan sekaligus sehingga masyarakat memperoleh gambaran kondisi kesehatannya secara lebih menyeluruh. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh pendekatan pelayanan terpadu yang digunakan dalam kegiatan ini. Dengan adanya beberapa jenis pemeriksaan kesehatan, masyarakat menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan karena memperoleh manfaat kesehatan yang lebih lengkap. Selain itu, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara langsung juga memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit degeneratif sebelum muncul komplikasi penyakit yang lebih berat. Menurut WHO (2023), deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan rutin mampu mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya mendengarkan materi penyuluhan, tetapi juga aktif bertanya mengenai pola hidup sehat, faktor risiko hipertensi, diabetes melitus, dan cara menjaga kesehatan secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran kesehatan. Hasil ini juga mendukung penelitian Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif lebih efektif meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah. Perbedaan pendekatan tersebut menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat pada kegiatan PKM ini terlihat lebih aktif dan antusias selama mengikuti penyuluhan kesehatan. Selain itu, penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan menyesuaikan kondisi masyarakat setempat juga membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan yang diberikan.

Keterlibatan tokoh masyarakat seperti Ketua RW dan Ketua RT dalam kegiatan ini turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Dukungan tokoh masyarakat membantu proses koordinasi dan mobilisasi peserta sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan diikuti oleh masyarakat dari empat RT sekaligus. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Kehadiran tokoh masyarakat juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga peserta merasa lebih yakin untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktik sosial bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Secara umum, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan terpadu berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya deteksi dini penyakit degeneratif. Pendekatan ini menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan perilaku hidup sehat. Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendekatan komunitas berbasis masjid, keterlibatan

tokoh masyarakat, metode penyuluhan interaktif, serta pelayanan kesehatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat lain sebagai bentuk upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di Masjid Al-Mansyur Kampung Tua Belian Batam Kota telah berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung. Melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, serta golongan darah, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara lebih dini sehingga dapat melakukan langkah pencegahan yang lebih tepat. Pendekatan berbasis komunitas keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat karena pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan yang dekat dengan aktivitas sosial masyarakat. Selain itu, keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan tokoh masyarakat turut mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin di lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Masjid Al-Mansyur, Ketua RW 02, serta Ketua RT 01 sampai RT 04 Kampung Tua Belian Batam Kota yang telah membantu koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Hidayat, R., Siregar, N., & Lestari, P. (2021). Blood glucose screening as an early detection effort for diabetes mellitus in urban communities. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Indonesia*, 6(3), 201–210.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusuma, P., Sutikno, B., & Setiawan, I. (2023). *Integrated health education and screening models*. Health Education Research.
- Lee, J., Kim, H., & Park, S. (2021). *Community screening effectiveness for non-communicable disease prevention*. Journal of Public Health.
- Nguyen, T., & Hoang, L. (2022). *Preventive health behavior and early detection in urban communities*. Health Promotion International.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, D., Wulandari, I., & Fitriani, E. (2023). Integrated community service through blood pressure screening and health counseling in elderly communities. *Jurnal Abdimas Medika*, 8(2), 88–97.
- Putra, A., Yulianti, D., & Pratama, R. (2021). *Lifestyle risk factors and community health awareness*. Indonesian Journal of Community Health.
- Putri, A., Rahman, F., & Yuliana, D. (2021). Early detection education of hypertension and diabetes mellitus in community health services. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 115–123.
- Rahman, M., & Alamsyah, F. (2023). *Community participation in health screening programs*. Journal of Preventive Medicine.
- Rahmawati, N., Hidayah, S., & Prabowo, A. (2020). Health education on hypertension prevention among community residents. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Kesehatan*, 4(1), 33–41.
- Sari, M., Nugraheni, R., & Wahyuni, T. (2022). Community-based health counseling to improve healthy lifestyle behavior in preventing non-communicable diseases. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 44–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R., Santoso, D., & Amalia, N. (2024). Health education and preventive screening in improving public awareness toward degenerative diseases. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 9(1), 21–30.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases progress monitor 2023*. Geneva: WHO.
- Yusuf, M., Handayani, L., & Pratiwi, A. (2020). Community health screening as an effort for early detection of non-communicable diseases among urban residents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 95–103.